

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Serangan balik (*counter attack*) merupakan salah satu strategi dalam suatu permainan sepakbola yang melambangkan sepakbola cepat, tentang satu atau dua sentuhan antar pemain yang bertujuan melakukan serangan balik untuk mencetak *goal*. Sebuah *counter attack* adalah permainan menyerang cepat oleh sebuah tim yang sedang bertahan, kemudian menunggu tim lawan melakukan kesalahan sehingga mampu membalikkan keadaan dengan memanfaatkan situasi, kemudian mencetak *goal*.

Menurut Kouns (2016), teknik serangan balik cepat (*Counter Attacking*) mulai dimainkan sejak tahun 2000 dari tim Bundesliga Jerman. Salah satunya dari seorang juru taktik Jurgen Klopp yang memberikan gaya permainan baru dalam sepakbola. Taktiknya untuk menahan dalam situasi tekanan tinggi, memaksa lawan melakukan kesalahan dan merebut bola dari kaki lawan sehingga membalikkan keadaan yang kemudian berbalik menekan lawan dengan serangan balik cepat adalah revolusi sepakbola pada tingkat tertinggi.

Serangan balik merupakan strategi sepakbola yang lebih menekankan permainan cepat, dan dalam strategi ini kita perlu menjelaskan kepada atlet untuk memahami pola permainan dengan menggunakan serangan balik (*counter attack*), karena inti dari pertandingan/permainan sepakbola adalah mencetak *goal* melalui proses *counter attack* karena pada dasarnya hal yang paling diminati oleh setiap pemain sepakbola adalah mencetak *goal* ke gawang lawan, dan melalui proses pola *counter attack* yang disusun secara baik dapat berguna untuk membentuk

kekompakan tim atau kerjasama tim sehingga bertujuan untuk menciptakan *goal* dengan skema atau kreatifitas tim saat bermain sepakbola.

Pada tanggal 15 Agustus – 17 September 2017 peneliti melakukan survei dan observasi ke beberapa sekolah sepakbola yang ada di kota Medan dan Binjai, karena terlalu banyaknya sekolah sepakbola yang ada di kota Medan dan Binjai maka peneliti memfokuskan hanya pada beberapa sekolah sepakbola saja yaitu, SSB USU Junior dan juga SSB Bhineka.

Hari pertama peneliti melakukan observasi adalah melakukan survei ke lapangan untuk mencari tahu seputar jadwal latihan, hari latihan dan waktu latihan. SSB USU Junior melakukan latihan dua kali dalam seminggu yaitu tepatnya pada hari Selasa dan Jum'at, latihan dilakukan pukul 15.00 WIB.

Sementara di sekolah sepakbola Bhineka peneliti juga melakukan survei, SSB Bhineka juga melakukan pola latihan mingguan dengan pola tiga kali seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jum'at, latihan dilakukan pukul 15.00 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melanjutkannya dengan wawancara kepada pelatih USU Junior yaitu bapak Poniman, dimana pada *club* USU Junior ini adalah *club* pertama yang akan saya wawancarai. pelatih mengatakan bahwa pola serangan balik (*counter attack*) melakukan latihan yang biasa yaitu melakukan serangan balik melalui *center back* (pemain belakang tengah), *miedfielder* (gelandang) dan *striker* (penyerang) tanpa adanya pola serangan balik yang lain atau sentuhan yang mengubah pola tersebut lebih menarik untuk dilakukan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada atlet

yang berlatih di SSB tersebut, atlet mengatakan bahwa saat pelatih memberikan intruksi atau arahan untuk melakukan *strategi* penyerangan dengan *counter attack*, kami merasa bosan dikarenakan pelatih hanya memberikan pola penyerangan *counter attack* yang sudah sering dilakukan pada saat latihan berlangsung.

Sementara di hari berikutnya peneliti melakukan wawancara pada *club* yang kedua yaitu SSB Bhineka. Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih bapak Zulimri, peneliti menanyakan seputar *counter attack* yang dilakukan oleh SSB tersebut, pelatih mengatakan setiap minggu kita melakukan 3 kali latihan dengan pola mingguan, dalam seminggu kita tidak hanya melakukan pola penyerangan *counter attack* saja tetapi juga dibarengi dengan latihan yang lain. Kemudian pelatih juga menjelaskan pemain belum pernah melakukan pola penyerangan *counter attack*, akan tetapi pelatih masih memberikan pola penyerangan *counter attack* yang biasa dan sering digunakan oleh beberapa pelatih yang ada di sekolah sepakbola lainnya, dan juga para pemain melakukan pola penyerangan *counter attack* yang biasa atau monoton karena melakukan serangan balik yang itu-itu saja. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada atlet yang berlatih di SSB tersebut, atlet mengatakan bahwa atlet menginginkan pola penyerangan *counter attack* yang baru, karena latihan yang sering dilakukan terkesan kurang menarik, jadi dengan adanya pola penyerangan *counter attack* yang baru tersebut atlet merasa senang dan lebih bersemangat untuk melakukan pola penyerangan *counter attack* yang diberikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan baik dari pelatih maupun atlet, peneliti menyimpulkan bahwa pola penyerangan *counter attack* sangat diminati atau dibutuhkan bagi kedua *club* tersebut, karena selain untuk meningkatkan kemampuan dalam bermain sepakbola khususnya pada pola penyerangan *counter attack* juga berguna untuk memperkaya pola penyerangan *counter attack* disetiap *club* sekolah sepakbola, serta menambah wawasan pelatih dalam membina atau menerapkan pola penyerangan *counter attack* kepada atlet dengan pola penyerangan *counter attack* yang baru.

Selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pemain sepakbola tentang pola penyerangan *counter attack* yang dimana peneliti melakukan pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap 20 orang pemain sekolah sepakbola, 10 orang pemain berasal dari sekolah sepakbola USU Junior, dan 10 orang pemain berasal dari sekolah sepakbola Bhineka.

Sehingga diperoleh 90% atlet pemula mengatakan bahwa mereka sering menggunakan pola penyerangan *counter attack*, 80 % mereka mengatakan mengalami kesulitan pada saat melakukan pola penyerangan *counter attack*, 95% mengatakan senang pada saat melakukan pola penyerangan *counter attack*, 100% mereka mengatakan pernah mendapatkan pola penyerangan *counter attack* dari pelatih, dan 100% mereka mengatakan ingin mendapatkan bentuk pola penyerangan *counter attack* yang baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa atlet sangat membutuhkan pola penyerangan *counter attack* yang menarik bagi mereka sehingga membuat mereka berlatih dengan sungguh – sungguh dan lebih bersemangat.

Untuk mencapai latihan yang lebih bermakna atau bermanfaat dimana atlet sekolah sepakbola USU Junior dan sekolah sepakbola Bhineka dapat menikmati setiap proses gerakan yang dilakukan sekaligus menyenangkan dan bertujuan untuk mengasah kemampuan yang telah ditetapkan agar dapat tercapai diperlukannya pola yang baik. Untuk menciptakan pola tersebut perlu dilakukan kajian melalui penelitian, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengembangan Pola Penyerangan *Counter Attack* “Taktis” Pada Permainan Sepakbola Tahun 2017.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang di uraikan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan pola penyerangan *counter attack* “taktis” dibutuhkan atlet sekolah sepakbola?
2. Bagaimana cara mengembangkan bentuk pola penyerangan *counter attack* “taktis” untuk atlet sekolah sepakbola?
3. Peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan bentuk pola penyerangan *counter attack* “taktis” sekolah sepakbola?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat membuat atlet bersungguh-sungguh dan bersemangat untuk melakukan pola penyerangan *counter attack* “taktis”?
5. Apakah pengembangan bentuk pola penyerangan *counter attack* “taktis” dapat menambah wawasan pelatih?

Karena masih banyak lagi yang bisa dipertanyakan dan diungkapkan, maka karena keterbatasan yang dimiliki peneliti sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan pola penyerangan *counter attack* “taktis” pada permainan sepakbola tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dituliskan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pengembangan pola penyerangan *counter attack* “taktis” tahun 2017 ?

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah pengembangan pola penyerangan *counter attack* “taktis” pada permainan sepakbola 2017 sehingga latihan menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk atlet sekolah sepakbola. Produk yang dihasilkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk keterampilan dalam melakukan serangan balik (*counter attack*) sepakbola sehingga dapat meningkatkan prestasi atlet pada sekolah sepakbola.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat dan mengembangkan pola penyerangan *counter attack* “taktis” pada permainan sepakbola tahun 2017.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kebermanfaatan yang bisa dipergunakan oleh pihak lain dalam perihal peningkatan kemampuan bermain sepakbola karena itu diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Mengembangkan pembelajaran pola penyerangan *counter attack* dalam sepakbola.
2. Sebagai bahan pemahaman latihan sepakbola di sekolah sepakbola.
3. Meningkatkan kemampuan pola serangan balik (*counter attack*) dalam bermain sepakbola dengan bentuk latihan yang berbeda sehingga latihan tidak terasa membosankan bagi atlet.
4. Menambah pengetahuan dan keterampilan atlet sekolah sepakbola untuk dapat melakukan pola *counter attack* sepakbola yang optimal.
5. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pikiran yang sekaligus dapat dijadikan suatu pedoman pembinaan sepakbola di sekolah sepakbola.